

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikterus neonatorum adalah kondisi pada bayi baru lahir yang ditandai dengan perubahan warna kuning pada kulit, sklera (bagian putih mata), dan kadang jaringan tubuh lain (Larasati & Putri, 2023). Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat berkembang menjadi kernikterus yang berpotensi menyebabkan kerusakan otak permanen (Herlina et al., 2024). Oleh karena itu, ikterus neonatorum menjadi tantangan besar dalam perawatan neonatal, khususnya di ruang NICU (Neonatal Intensive Care Unit) RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang yang dalam tiga tahun terakhir terdapat 259 kasus (13,39%) dari total pasien yang masuk sebanyak 1935 bayi.

Tindakan penanganan terhadap ikterik neonatorum di rumah sakit masih sebatas tindakan medis diantaranya pemberian fototerapi dan transfusi tukar untuk tindakan keperawatan baru sebatas pemberian ASI atau edukasi kepada orang tua untuk lebih sering memberikan ASI sedangkan tindakan mandiri keperawatan masih minim (F. Wahyuni & Rahmayanti, 2024). Selain itu, fototerapi menimbulkan beberapa efek samping pada neonatus seperti hipertermi, ruam pada kulit, dehidrasi, letargis dan iritabilitas pada neonatus (Astuti, 2023). Oleh karena itu penulis mencoba meneliti intervensi mandiri perawat yang berkaitan dengan penatalaksanaan pada bayi ikterik neonatorum salah satunya adalah *baby field massage*.

Terapi *baby field massage* menjadi salah satu intervensi terhadap penurunan kadar bilirubin dengan merangsang sistem saraf parasimpatis yang memicu peningkatan motilitas usus dan mempercepat ekskresi bilirubin melalui feses (Afrizal & Triana, 2024). *Baby field massage* tidak hanya membantu proses eliminasi bilirubin, tetapi juga mengatasi akar permasalahan hiperbilirubinemia dengan meningkatkan fungsi hati dan memperlancar aliran empedu (F. Wahyuni & Rahmayanti, 2024). Dengan demikian, *baby field massage* diharapkan dapat menjadi terapi komplementer

yang efektif untuk mempercepat penurunan kadar bilirubin dalam darah dan mengurangi risiko komplikasi pada bayi dengan ikterik neonatorum.

Pada tahun 2022, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat angka kematian bayi global mencapai 2,3 juta jiwa, turun signifikan dari 4,1 juta pada tahun 2000. Peningkatan proporsi kematian bayi baru lahir terhadap total kematian balita di bawah usia lima tahun, dari 41% pada tahun 2000 menjadi 47% pada tahun 2022, menunjukkan tingginya kerentanan bayi baru lahir. Sementara itu, data Katadata yang dirilis pada Maret 2024 untuk tahun 2022 menunjukkan angka kematian bayi (Neonatal Mortality Rate - NMR) di beberapa negara ASEAN. Myanmar memiliki angka tertinggi (22,3 per 1.000 kelahiran hidup), diikuti oleh Laos (21,7), Kamboja (13,2), Filipina (12,6), dan Indonesia (11,7). Data ini menggarisbawahi tantangan berkelanjutan dalam upaya mengurangi angka kematian bayi di kawasan Asia Tenggara (WHO, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia dari Kemenkes tahun 2023, total kematian balita (usia 0-59 bulan) mencapai 34.226 kasus, meningkat signifikan dari 21.447 kasus pada tahun 2022. Mayoritas kematian terjadi pada periode neonatal (0-28 hari) dengan 27.530 kematian (80,4%), diikuti periode post-neonatal (29 hari-11 bulan) dengan 4.915 kematian (14,4%), dan usia 12-59 bulan dengan 1.781 kematian (5,2%). Penyebab utama kematian balita pada tahun 2023 meliputi masalah pernapasan dan kardiovaskular 1%, berat badan lahir rendah (BBLR) 0,7%, kelainan kongenital 0,3%, infeksi 0,3%, penyakit saraf dan sistem saraf pusat 0,2%, komplikasi intrapartum 0,2%, penyebab tidak diketahui 14,5%, dan penyebab lainnya 82,8% (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2023, jumlah komplikasi neonatus tercatat 3.636 dari total 121.879 kelahiran hidup, dengan 521 kasus (14,3%) merupakan komplikasi lain-lain, termasuk hiperbilirubinemia. Di Kota Kupang, terdapat 804 kasus komplikasi neonatus, dengan 26 kasus di antaranya disebabkan oleh penyebab lain-lain, termasuk hyperbilirubinemia (Dinkes NTT, 2024). Data dari ruang NICU

RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang menunjukkan kasus hiperbilirubinemia yang stabil dalam 3 tahun terakhir: 96 kasus (12,56%) pada tahun 2022, 95 kasus (15,24%) pada tahun 2023, dan 69 kasus (12,61%) pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa hiperbilirubinemia tetap menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian khusus (Dinkes NTT, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang menjanjikan mengenai efektivitas *baby field massage* terhadap penurunan derajat ikterus pada neonatus. Penelitian oleh Fitri Wahyuni dan Rini Rahmawati tahun 2024 tentang *Field Massage Therapy* terhadap Stabilitas Fisiologis dan Kadar Bilirubin Bayi dengan Hiperbilirubinemia menunjukkan penggunaan *field massage therapy* sebagai terapi tambahan dapat mempercepat penurunan kadar bilirubin pada bayi baru lahir (F. Wahyuni & Rahmayanti, 2024). Menurut penelitian Sukmawati yang dilakukan di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya, menggabungkan pijat bayi dengan fototerapi terbukti efektif menurunkan kadar bilirubin pada bayi baru lahir (usia 0-28 hari) yang mengalami ikterus. Hal ini dikarenakan pijatan bayi, khususnya dengan metode *field*, dapat mempercepat proses pengeluaran bilirubin dari tubuh bayi (Sukmawati et al., 2024).

Walaupun sudah banyak yang melakukan penelitian mengenai efektivitas *baby field massage* terhadap penurunan derajat ikterus, namun belum menunjukkan dampak positif yang signifikan pada kasus tersebut. Bahkan, belum ada penelitian yang dilakukan secara spesifik di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas *baby field massage* terhadap penurunan derajat ikterus berdasarkan pengukuran skala kramer dengan harapan dapat memberikan kontribusi baru dalam perawatan neonatal dan menemukan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan ikterik neonatorum.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah *baby field massage* efektif terhadap penurunan derajat ikterus berdasarkan pengukuran skala kramer pada bayi yang mengalami ikterik neonatorum di Ruang NICU RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi efektivitas *baby field massage* terhadap penurunan derajat ikterus berdasarkan pengukuran skala kramer pada neonatus dengan ikterik neonatorum di Ruang NICU RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi kasus ikterik neonatorum pada neonatus yang dirawat di Ruang NICU RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.
- 2) Mengidentifikasi derajat ikterus berdasarkan pengukuran skala kramer pada neonatus dengan ikterik neonatorum sebelum dilakukan intervensi *baby field massage* di Ruang NICU RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.
- 3) Melaksanakan intervensi *baby field massage* pada neonatus dengan ikterik neonatorum di Ruang NICU RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.
- 4) Mengidentifikasi derajat ikterus berdasarkan pengukuran skala kramer pada neonatus dengan ikterik neonatorum sesudah dilakukan intervensi *baby field massage* di Ruang NICU RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.
- 5) Menganalisis perbedaan derajat ikterus berdasarkan pengukuran skala kramer pada neonatus dengan ikterik neonatorum sebelum dan sesudah dilakukan *baby field massage* di Ruang NICU RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Teoritis

a) Pengembangan Asuhan Keperawatan

Penelitian ini memberikan landasan ilmiah bagi perawat mengenai efektivitas *baby field massage* sebagai salah satu intervensi keperawatan terhadap penurunan derajat ikterus berdasarkan pengukuran skala kramer. Hal ini dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan yang lebih komprehensif kepada bayi dengan ikterik neonatorum.

b) Peningkatan Kualitas Pelayanan

Dengan adanya bukti ilmiah, perawat dapat lebih percaya diri dalam merekomendasikan *baby field massage* sebagai salah satu terapi komplementer untuk mengatasi ikterik neonatorum. Ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada bayi dan keluarga.

c) Pengembangan Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan terkait penggunaan *baby field massage* sebagai salah satu intervensi standar dalam penanganan ikterik neonatorum di rumah sakit.

d) Kontribusi pada Pengembangan Ilmu Pengetahuan Keperawatan

Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan keperawatan, khususnya dalam bidang neonatologi.

2) Bagi Praktisi

a) Peningkatan Reputasi

Penelitian ini dapat meningkatkan reputasi RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang sebagai institusi yang berkomitmen pada pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

b) Inovasi Pelayanan

Dengan menerapkan hasil penelitian, RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang dapat menjadi pelopor dalam penggunaan terapi

komplementer seperti *baby field massage* untuk mengatasi ikterik neonatorum.

c) Penghematan Biaya

Jika *baby field massage* terbukti efektif terhadap penurunan derajat ikterus berdasarkan pengukuran skala kramer maka RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang maka dapat mengurangi penggunaan terapi lain yang lebih mahal, seperti fototerapi.

3) Peneliti Selanjutnya

a) Referensi Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dengan populasi yang berbeda atau variabel yang berbeda.

b) Pengembangan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam, misalnya dengan menganalisis mekanisme kerja *baby field massage* terhadap penurunan derajat ikterus.

1.5 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode	Populasi Dan Sampel	Perbedaan
1.	<i>Field Massage Therapy</i> terhadap Stabilitas Fisiologis dan Kadar Bilirubin Bayi dengan Hiper bilirubinemia (F. Wahyuni & Rahmayanti, 2024)	Fitri Wahyuni, Rini Rahmayani	Metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian one group pretest-posttest design	Populasi sebanyak 45 bayi yang dirawat di Ruang perinatologi. Sampel sebanyak 10 bayi. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling.	Variabel dependen yang dipakai penulis berbeda dengan penelitian ini, yaitu derajat ikterus. Sampel yang digunakan penulis adalah total populasi. Lokasi penelitian yang akan digunakan penulis berbeda dengan penelitian ini.

2.	Pengaruh Fototerapi terhadap Derajat Ikterus pada Bayi Baru Lahir (Tumila Wati et al., 2023)	Mega Tumila Wati, Grido Handoko, Suhartin.	Penelitian pra-eksperimental (one group pre-post test design)	Populasi sebanyak 35 pasien yang mengalami ikterus. Sampel yang digunakan adalah total populasi. Teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling	Variabel independen yang dipakai penulis berbeda dengan penelitian ini yaitu <i>baby field massage</i> . Lokasi penelitian yang dipilih penulis berbeda dengan penelitian ini.
3.	Pola Pemberian ASI pada Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Ikterus Neonatorum (Nurmayani et al., 2023)	Winda Nurmiyati M, Kusniyati Utami, Syamdarniyati.	desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan retrospektif.	Populasi sejumlah 96 dan sampel sejumlah 32 bayi.	Desain penelitian yang dipilih penulis berbeda dengan penelitian ini, yaitu penelitian one group pretest-posttes design. Variabel penelitian, Lokasi dan waktu penelitian yang dipilih penulis juga berbeda dari penelitian ini.
4.	Clinical observation of traditional Chinese medicine bath on neonatal jaundice (Yu, 2022).	Wang Yu.	Penelitian ini menggunakan desain eksperimental kuasi-eksperimental.	Populasi: Semua kasus bayi baru lahir dengan neonatal jaundice Februari - Oktober 2021. Sampel: 74 kasus. Kelompok Kontrol: 37 kasus. Kelompok eksperimen: 37 kasus.	Intervensi utama penelitian ini Mandi berenang dengan ramuan Traditional Chinese Medicine (TCM) dikombinasikan dengan blue light irradiation. Penelitian ini menggunakan kelompok kontrol.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian